365 renungan

Totalitas Hidup

Markus 12:41-44

Sebab mereka semua memberi dari kelimpahannya, tetapi janda ini memberi dari kekurangannya, semua yang ada padanya, yaitu seluruh nafkahnya."
- Markus 12:44

Apa yang Tuhan Yesus sampaikan melalui kisah ini mungkin mencengangkan. Seorang janda miskin memberi dua peser, yaitu satu duit (seharga 1/64 upah sehari) yang nilainya sangat kecil sekali. Yesus berkata bahwa persembahan janda ini lebih banyak dari pada semua orang yang memasukkan uang ke dalam peti persembahan padahal di ayat sebelumnya diceritakan banyak orang kaya memberi dalam jumlah yang besar.

Yesus berkata janda ini memberi dari kekurangannya, seluruh nafkahnya, semua yang ada padanya. Ia memberikan tanpa berpikir panjang, yah... sudah berikan saja. Sangat mungkin janda ini memikirkan banyak pertimbangan ketika akan memberikan persembahan, sebab ia miskin. Namun, janda ini tetap memberikan persembahan dari kekurangannya. Ia memberikan dengan pengorbanan. Bandingkan dengan orang-orang yang memberi dari kelimpahannya. Mungkin mereka memberi tanpa mempertimbangkan apa-apa. Mungkin yang diberikan sekalipun banyak tetapi hanya sedikit dari sekian banyak hartanya. Bagi mereka, ini bukan pengorbanan, bisa jadi merupakan suatu kebanggaan.

Satu kali, sepulang Sekolah Minggu anak saya memberikan gambar diri saya sebagai seorang ayah, bertuliskan: I love u Daddy. Tulisan anak saya yang saat itu baru belajar menulis, pasti sangat tidak rapi. Pewarnaan di gambar pun melewati garis di sana-sini. Namun, saya sangat senang sekali dengan pemberiannya karena ia memberikannya dengan penuh kasih. Juga karena ia mengerjakannya dengan mengerahkan segala kemampuannya, sekalipun hasilnya jauh dari sempurna.

Memberikan semua yang ada pada kita, nilainya lebih besar dari apa pun juga di mata Tuhan Yesus. Saya tidak bicara soal nilai uang. Janda itu memberikan seluruh penghasilannya sebagai pemberian yang penuh pengorbanan. Suatu totalitas hidup.

Sebagai anak-anak Tuhan, apakah kita sudah total memberikan hidup kita kepada Tuhan? Mungkin kita pernah berkata, "Pakailah aku Tuhan menjadi alat-Mu," tetapi setiap kali ditawari pelayanan kita selalu berkelit. Mungkin kita pernah berjanji, "Tuhan aku mau memancarkan terang-Mu," tetapi kita seringkali mengorbankan integritas demi mengamankan posisi.

Mari kita yang sudah ditebus oleh Kristus, berikan hidup kita seluruhnya bagi Tuhan meskipun itu penuh pengorbanan dan tetesan air mata. Tuhan tau kok hati setiap kita.

Refleksi diri:

- Bagaimana sikap hati Anda selama ini dalam hal memberi persembahan?
- Apa komitmen yang ingin Anda ambil untuk memberikan totalitas hidup Anda bagi Tuhan?